

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
DALAM TRADISI POLEAN DESA GUNUNG MALANG
KECAMATAN SUBOH KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh :
Hosnan Asnawi
NIM. D20152008

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2021**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
DALAM TRADISI POLEAN DESA GUNUNG MALANG
KECAMATAN SUBOH KABUPATEN SITUBONDO**

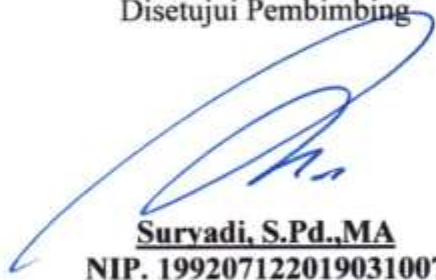
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh :

Hosnan Asnawi
NIM. D20152008

Disetujui Pembimbing



Survadi, S.Pd., MA
NIP. 199207122019031007

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
DALAM TRADISI POLEAN DESA GUNUNG MALANG
KECAMATAN SUBOH KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 08 Juli 2022

Ketua Tim Penguji Sekretaris


H. Zainul Fanani, M.Ag.
NIP. 197107272005011001


Nasiruddin Al Ahsani, M.A.
NIP. 199002262019031007

Anggota :

1. Dr. H. Abdul Mu'is, M.Si

()

2. Suryadi, S.Pd.I, M.A.

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah


Prof. Dr. Abdul Asror, M. Ag
NIP. 19740606200031003

MOTTO

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ
قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ
اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (Q.S. Ali 'Imron ayat 103)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, dengan telah selesainya skripsi ini.

Penulis mempersembahkan kepada:

1. Dua orang hebat dalam hidup saya, Bapak Maswi dan Ibunda Rukiyah tercinta. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin.
2. Saya ucapkan beribu trima kasih kepada seluruh Guru – Guru saya yang telah mendoakan saya hingga detik ini dan karenanya saya bisa sampai pada titik ini.
3. Saya ucapkan kepada seluruh keluarga besar saya yang secara umum sudah memberi semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Saya ucapkan juga kepada pembimbing saya bapak Suryadi M.A yang sudah sabar membimbing saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Trima kasih juga saya sampaikan untuk teman – teman kelas saya PMI 2015 yang telah membantu saya selama kuliah hingga saat ini .



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini selain dimaksudkan untuk menambah wawasan khazanah keilmuan, juga untuk memenuhi tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana/strata-1 bagi mahasiswa Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melanjutkan pendidikan di Kampus UIN KHAS Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember yang telah memberikan suri tauladan bagi penulis untuk selalu sabar dan tekun dalam menjalani proses mencari ilmu.
3. Bapak H. Zainul Fanani, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN KHAS Jember yang selalu memberikan motivasi bagi penulis untuk selalu tegas dan disiplin dalam mencari ilmu.
4. Bapak Suryadi, S.Pd.,MA. selaku dosen pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan

waktu memberikan bimbingan, motivasi, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.

5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberi dukungan kepada penulis dalam bentuk doa atau apapun dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT. Penulis sangat paham bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, dan masih memerlukan banyak pembenahan dari segi isi maupun susunannya. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun kiranya dapat diberikan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat positif bagi semua kalangan, khususnya kalangan akademisi. Aamiin.

Jember, 06 Mei 2022



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Hosnan Asnawi, 2022, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Tradisi Polean Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo.*

Tradisi Polean yang hingga saat ini berkembang di Desa Gunung Malang, memiliki aspek baik dan negatif yang berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan hidup Masyarakat, baik dalam konteks sosial maupun ekonomi, sehingga topik ini sangat menarik untuk diteliti. Di satu sisi, masyarakat Desa Gunung Malang harus menjaga kekompakannya dan menghindari perpecahan akibat kegagalan mereka mengembalikan barang atau jasa yang disumbangkan saat tradisi Polean. Ketika fenomena tradisi Polean muncul di Desa Gunung Malang, Kecamatan Suboh, maka peneliti tertarik untuk mengungkap fenomena tersebut. Sehingga Penelitian ini berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Tradisi Polean Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo.

Dari uraian di atas, maka fokus penelitian ini terbagi menjadi dua, *Pertama*, Bagaimana Pelaksanaan tradisi Polean di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo? *Kedua*, Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui tradisi Polean Di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo? Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat dan tradisi polean.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi

Kesimpulan yang dapat diambil dari temuan penelitian ini adalah: *Pertama*, Secara umum upaya Desa Gunung Malang dalam melaksanakan tradisi Polean terkendala tata cara pengembalian barang dan ketidakteraturan pencatatan yang disumbangkan, baik berupa barang maupun jasa. Meski demikian, masyarakat Desa Gunung Malang mampu mengatasi berbagai kesulitan yang mereka hadapi melalui refleksi dan diskusi aktif dengan pihak yang berwenang mengubah status bantuan, yang pada awalnya dikenal dengan istilah tolong-menolong atau status utang. dan akan dibayar sesuai dengan apa yang telah disepakati oleh para pihak yang terlibat. *Kedua*, tradisi poleyan di Dusun Gunung Malang sering berfokus pada peningkatan ekonomi lokal melalui investasi di sektor jasa atau komoditas sambil mengadakan walima atau perayaan dengan menggunakan apa yang telah disumbangkan. Karena itu, sebelum berdonasi, warga Desa Gunung Malang menanyakan tentang kualifikasi pelaku. untuk dikembalikan dalam waktu yang ditentukan.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian	25
C. Subyek Penelitian	26

D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Analisis Data	31
F. Keabsahan Data.....	34
G. Tahap-tahap Penelitian	35
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	44
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	44
B. Penyajian Data dan Analisis.....	45
C. Pembahasan Temuan.....	53
BAB V PENUTUP	59
A. Simpulan.....	59
B. Saran-saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara multikultural dengan wilayah geografis yang sangat luas, beberapa suku bangsa dengan ciri khas, dan peradaban yang melahirkan suku-suku tersebut, menjadikan mereka simbol dari setiap warisan budaya, yang jika didirikan dan dijunjung tinggi, memiliki potensi yang luar biasa. Rahmani Astuti berpendapat bahwa nilai-nilai budaya tradisional sangat penting untuk mencapai standar estetika dalam kehidupan serta sarana melestarikan identitas dan menempa kohesi nasional.¹

Ada banyak budaya dan adat istiadat yang berbeda di Indonesia. Karena kekayaannya, Indonesia telah menarik perhatian banyak negara lain, meskipun hanya sebagian kecil dari mereka yang mempelajarinya karena selain keragamannya, budaya Indonesia juga terkenal sangat khas. Untuk mencegah hilangnya budaya kita dan untuk memastikan pelestariannya, budaya berfungsi sebagai identitas nasional yang harus dihargai, dijaga, dan dilestarikan. menjadi warisan bagi generasi yang akan datang. Karena ketahanan budaya merupakan salah satu identitas bangsa, maka menjadi kewajiban generasi muda dan juga membutuhkan bantuan dari pihak lain. Kebanggaan bangsa Indonesia akan keragaman budayanya yang kaya sekaligus menjadi tantangan bagi seluruh warga negara untuk melindungi budayanya sendiri agar tidak hilang atau dirampas oleh negara lain. Karena

¹ Maurice Bucaile, *Asal Usul Manusia: Menurut Bibel Alqur'an dan Sains*, trans. oleh Rahmani Astuti (Bandung: Mizan, 1992), 145.

budaya Indonesia merupakan harta karun yang memiliki nilai cukup tinggi di mata masyarakat internasional, maka sudah banyak contoh budaya kita yang dicuri akibat sikap apatis generasi penerus. Dengan melestarikan budaya lokal, kita dapat melindungi budaya nasional dari pengaruh luar dan memastikan bahwa itu tidak diakui oleh negara lain.

Cara hidup dalam peradaban yang lebih kontemporer telah berubah sebagai akibat dari kemajuan zaman. Oleh karena itu, orang-orang lebih menyukai budaya baru daripada budaya asli karena mereka menganggapnya lebih praktis. Masuknya budaya asing merupakan perkembangan yang wajar karena, asalkan sesuai dengan budaya kita, suatu bangsa niscaya akan membutuhkan kontribusi dari peradaban lain.

Indonesia adalah bangsa dengan keragaman budaya, banyak di antaranya mengambil bentuk budaya lokal. Agar budaya Indonesia tetap eksis, perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengatasi persoalan-persoalan yang disebabkan oleh infiltrasi budaya lain yang tak henti-hentinya ke tanah air. Ada banyak cara untuk melestarikan budaya, namun yang terpenting adalah meningkatkan kesadaran dan rasa memiliki terhadap budaya tersebut. Memiliki rasa memiliki dan menikmati budaya akan mendorong orang lain untuk mempelajarinya, memastikan bahwa budaya akan bertahan selama warisan budaya itu ada.

Bahkan dalam analisis ekonomi neoklasik saat ini, dampak budaya pada kinerja ekonomi tetap menjadi anggapan mendasar. Hal ini terkait dengan betapa sulitnya bagi para ekonom untuk memahami fungsi budaya.

Selain itu, karakteristik budaya, seperti kesukaan, kebiasaan, dan sebagainya, bersifat universal dan sulit untuk didefinisikan. Namun dalam beberapa tahun terakhir, para ekonom mulai mengakui bahwa budaya memang berdampak pada keberhasilan ekonomi. Namun, ada beberapa aspek budaya yang tidak dapat atau tidak boleh digunakan untuk menjelaskan ekonomi. Untuk menunjukkan kekhasan masing-masing suku, banyak suku bangsa di Indonesia yang masih menjalankan adat istiadat kunonya dilindungi dan dilestarikan. Salah satunya adalah masyarakat Madura di Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo. Muslim merupakan bagian terbesar dari populasi di Suboh, dan mereka menghormati hukum Islam berdasarkan Al-Qur'an dan hadits. Hal ini terlihat dalam kehidupan masyarakat Suboh yang mengikuti perintah agama, khususnya dalam realisasi tradisi keagamaan melalui perayaan walimah seperti Walimah Khurs, Walimah 'Urs, Walimah I'dzar, Walimah Wakirah, Walimah Naqi'ah, dan Walimah Ma'dabah .

Salah satu kecamatan di Kabupaten Situbondo yang merupakan wilayah pedesaan disebut Suboh. Tentu saja tidak akan lepas dari adat-istiadat yang sedang musnah bahkan mungkin hilang sama sekali di beberapa daerah (kota), di antaranya adalah "Tradisi Polean". Khususnya di Desa Gunung Malang, Kecamatan Suboh, praktik ini masih sangat ketat dilakukan. Jika hal ini tidak dilakukan, maka akan terjadi dampak yang signifikan, antara lain

memburuknya hubungan interpersonal dan munculnya ketimpangan sosial dan ekonomi, yang menjadikannya topik yang sangat penting untuk diteliti.²

Masyarakat desa berusaha keras untuk membuat perayaan walimah tampak mewah, dan adat dan kebiasaan setempat juga dipatuhi. Kemegahan acara walimah menjadikannya ikon dan kebanggaan tersendiri bagi tuan rumah yang menyelenggarakannya; alhasil, banyak orang yang membuka hati dan menyumbangkan bingkisan untuk memeriahkan acara tersebut; uang atau produk yang disumbangkan akan dibayar kembali ketika orang tersebut memiliki acara lain yang serupa. yang kemudian oleh warga Suboh disebut sebagai Polean.

Budaya Polean yang hingga saat ini berkembang di Desa Suboh, memiliki aspek baik dan negatif yang berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan hidupnya, baik dalam konteks sosial maupun ekonomi, menjadikan topik ini sangat menarik untuk dikaji. Karena ketidakmampuan mereka membayar Polean, komunitas Suboh harus menjaga persahabatan mereka dan menghindari perpecahan. Akan tetapi, Allah juga menganjurkan agar tidak berpisah “dengan alasan apapun” sebagaimana disebutkan dalam QS Ali 'Imron ayat 103.³

² Ibnu Mas'ud, “MWC NU CIPAYUNG: KAJIAN TENTANG MACAM-MACAM WALIMAH (RESEPSI/TASYAKURAN),” *MWC NU CIPAYUNG* (blog), 25 September 2019, <http://mwcnuqipayung.blogspot.com/2019/09/kajian-tentang-macam-macam-walimah.html>.

³ “Surat Ali 'Imran Ayat 103,” Tafsir AlQuran Online, diakses 28 Januari 2022, <https://tafsirq.com/permalink/ayat/396>.

Di sisi lain, sebagaimana diperintahkan oleh Allah dalam QS Al-Hujurat ayat 10.⁴ masyarakat Suboh harus melanjutkan kebiasaan bekerja sama untuk membantu saudara lainnya. Fenomena Polean yang terjadi di Desa Gunung Malang, Kecamatan Suboh, membuat peneliti ingin mempelajarinya lebih lanjut. Sehingga Penelitian ini berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Tradisi Polean Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo”.

B. Fokus Penelitian

Tujuan utama penelitian harus diartikulasikan dalam bentuk pernyataan interogatif yang ringkas, jelas, tegas, dan eksplisit.⁵ Mengingat konteks tersebut di atas dan untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti memusatkan perhatian pada penelitian berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan tradisi Polean di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo?
2. Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui tradisi Polean Di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menguraikan topik yang akan diteliti ketika melakukan penelitian. Kesulitan yang telah dirumuskan sebelumnya harus dirujuk dalam tujuan studi.⁶ Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengkarakterisasi:

⁴ “Surat Al-Hujurat Ayat 10,” Tafsir AlQuran Online, diakses 28 Januari 2022, <https://tafsirq.com/permalink/ayat/4622>.

⁵ M. Toha Anggoro, *Materi Pokok Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 122.

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 45.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan tradisi polean di masyarakat desa gunung malang kecamatan suboh kabupaten situbondo.
2. Mendeskripsikan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui tradisi polean di desa gunung malang kecamatan suboh kabupaten situbondo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis. Seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan Masyarakat secara keseluruhan.⁷

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam khususnya pada tema Pemberdayaan Ekonomi masyarakat Dalam Tradisi polean.
- b. Sebagai tugas akhir perkuliahan di Fakultas Dakwah dalam Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti Penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip hasil sebuah penulisan karya ilmiah yang dapat menjadikan peneliti lekas melanjutkan studi dan mendapat gelar Sarjana Strata 1 dalam bidang

⁷ Tim Penyusun, 46.

sosial dan juga sebagai bekal melakukan penulisan karya ilmiah dalam penelitian berikutnya di jenjang dan lembaga lain.

- b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember Jember Penelitian ni diharapkan memberikan kontribusi dan menambah literatur kepustakaan di UIN KHAS Jember dalam mengembangkan tradisi pemikiran serta menjadi gambaran bagi penelitian selanjutnya terkait dengan fokus kajian pemberdayaan Ekonomi masyarakat desa dalam Tradisi *Polean*, Bagi Masyarakat Umum.
- c. Bagi Fasilitator (Pemberdaya Sosial) Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai awal informasi mengenai Tradisi Polean Desa Gunung Malang yang nantinya dapat mempermudah para fasilitator untuk melakukan pendekatan.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus Masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam penelitian ini adalah upaya penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformasional, partisipatif, dan berkelanjutan melalui pengembangan kapasitas ekonomi dalam menghadapi berbagai tantangan mendasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi kehidupan sesuai dengan harapan.

2. Tradisi *Polean*

Tradisi *Polean* adalah adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara yang bersifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturanaturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah dalam pembahasan proposal skripsi ini, peneliti bermaksud menjelaskan sistematika secara berurutan isi dari rencana penelitian dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Tradisi *Polean* Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo” agar dalam proposal skripsi ini tersusun lebih jelas. Berikut ialah sistematika pembahasan dalam proposal skripsi ini.

Pertama, “Bagian Awal” yang disajikan adalah halaman judul, latar belakang, fokus penelitian serta manfaat dan tujuan dari penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Kedua, “Bagian Isi” yang disajikan adalah mengenai metode- metode yang digunakan untuk melakukan penelitian, jenis pengumpulan data, analisis, keabsahan data, dan kerangka teori yang menjelaskan tentang tinjauan literatur dalam penelitian terdahulu, dalam kerangka teori ini juga menjelaskan mengenai pemberdayaan Ekonomi masyarakat desa dan teori

Pemberdayaan sebagai acuan untuk menganalisis masalah yang akan diteliti. Disisi lain, pada bagian ini memaparkan hasil hasil penelitian dari berbagai temuan lapangan serta kesimpulan dan saran.

Ketiga, “Bagian Akhir” yang disajikan dalam bagian ini mengenai daftar pustaka sebagai rujukan dalam pembuatan proposal penelitian ini, selain itu juga terdapat lampiran-lampiran dan biodata penulis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Ditinjau dari judul yang diteliti, berikut beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan oleh peneliti, hal ini dapat menunjukkan orisinalitas dan posisi penelitian yang akan peneliti lakukan. Beberapa penelitian tidak dapat diakses secara public (belum terpublikasi). Penelitian tersebut antara lain tersaji berupa jurnal maupun skripsi, sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Nano Pratowo dengan Judul “Model Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kemandirian Untuk Mewujudkan Ketahanan Ekonomi Dan Ketahanan Pangan (Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pada Masyarakat Dieng Di Propinsi Jawa Tengah)”⁸ merupakan penelitian Diskriptif Investigativ untuk memperoleh gambaran tentang permasalahan pembangunan Ekonomi masyarakat khususnya menyangkut ketahanan pangan. Output dari kegiatan penelitian ini yaitu tersusunnya program dan kegiatan strategic secara integral dan komprehensif dalam rangka pemberdayaan Ekonomi dan ketahanan pangan masyarakat dieng. Metode penelitian ini merupakan metode analisi yaitu dengan mengaplikasikan beberapa metode yaitu metode Loqotion quation(LQ), Analisi Swot, Analisis

⁸ Nano Pratowo, “MODEL PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS KEMANDIRIAN UNTUK MEWUJUDKAN KETAHANAN EKONOMI DAN KETAHANAN PANGAN (Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pada Masyarakat Dieng Di Propinsi Jawa Tengah),” *Jurnal Organisasi dan Manajemen* Volume 8 (2 September 2012): 135–54.

Trend dan Analisis Pemberdayaan Ekonomi masyarakat pada sub-sektor pertanian. Penelitian ini memiliki nilai dan tujuan strategis disamping memeberikan informasi penting untuk meningkatkan ketahanan masyarakat dieng khususnya dan masyarakat tertinggal di Indonesia umumnya.

2. Skripsi Rita Setiawan dengan Judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Wisata Religi (Studi Pada Penziarahan Syekh Asnawi di Desa Caringin Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang)”⁹. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, pemberdayaan ekonomi di Penziarahan syekh Asnawi melalui perdagangan di antaranya ; masyarakat mebuat kios – kios dan juga tersedia jasa antar (ojek). Pengembang objek wisata pastilah tidak lepas dengan adanya factor factor pendukung kawasan wisata makqam syekh Asnawi yaitu, wisatawan yang berkunjung semakin meningkat, permintaan dan penawaran semakin meningkat terhadap fisilitas di tempat wisata religi, sumber daya alam yang mendukung tempat wisata religi, masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan pariwisata, dan akses jalan yang sangat bagus memudahkan wisatawan yang berziarah, dan untuk factor penghambat yaitu; promosi dari pengelola yang masih sangat minim dan terbatas sehinggamasih banyak orang yang belum mengetahui tempat wisata religi penziarahan Syekh

⁹ Rita Setiawati, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Wisata Religi (Studi Pada Penziarahan Syekh Asnawi di Desa Caringin Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang)” (Skripsi, Banten, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020).

Asnawi, tentu perlu asanya kerja sama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah setempat dan dinas Pariwisata setempat.

3. Skripsi oleh Mei Diawati Rosita Judul “ Mekanisme Kontrol Sosial Terhadap penyimpangan Masyarakat Dalam Parlo Desa Awar- awar Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo.”¹⁰ hasil temuan adrinpenelitian ini menunjukkan apabila terdapat penyimpangan – penyimpangan yang ada pada system parlo, yang kemudian terdapat alat atau mekanisme control sosial beserta sanksi sanksi yang di gunakan untuk menekan perilaku menyimpang yang di akukan oleh masyarakat. Mekanisme control sosial yang terdapat dalam system parlo di antaranya adalah e kaca, teguran yang dalam hal ini di bagi menjadi teguran secara langsung mapun tertulis yakni melalui siaran ataupun pemberian surat teguran, serta di kucilkan. Mekanisme control sosial dalam parlo umumnya efektif dalam menekan perilaku menyimpang tersebut walaupun hanya dalam aspek sosial saja.

Tabel 2.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama	Lembaga	Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nano Prato wo		2012	“MODEL PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS	1. Fokus penelitian yakni pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi	1. Bidang yang diteliti dalam jurnal tersebut ketahanan pangan. 2. Metode yang digunakan dalam jurnal

¹⁰ Mei Diawati Rosita, “Mekanisme Kontrol Sosial Terhadap Penyimpangan Masyarakat Dalam Parlo Di Desa Awar-Awar Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo” (Skripsi, jember, Universitas Jember, 2015).

				S KEMANDIRIAN UNTUK MEWUJUDKAN KETAHANAN EKONOMI DAN KETAHANAN PANGAN (Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pada Masyarakat Dieng Di Propinsi Jawa Tengah)”. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER	dan ketahanan pangan.	tersebut ialah menggunakan metode analisis, sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti oleh penulis yakni menggunakan metode penelitian kualitatif.
2	Rita Setiawan	UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten	2020	“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Wisata Religi (Studi Pada Penziarahan Syekh Asnawi di Desa Caringin Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang)”	1. Penelitian dalam skripsi tersebut juga meneliti tentang Pemberdayaan ekonomi.	1. Perbedaan fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi tersebut dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yakni bidang ekonomi melalui pengelolaan wisata religi dan pemberdayaan ekonomi melalui kegiatan sosial yakni <i>poelan</i> .

3	Mei Diawati Rosita	Universitas Jember	2015	Mei Diawati Rosita, "Mekanisme Kontrol Sosial Terhadap Penyimpangan Masyarakat Dalam Parlo Di Desa Awar-Awar Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo"	1. Pembahasan dalam skripsi yang telah diteliti dengan yang akan diteliti oleh penulis ialah sama-sama membahas tentang tradisi <i>parlo</i> (hajatan)	1. Skripsi tersebut lebih fokus pada kontrol sosial dalam tradisi <i>parlo</i> (hajatan) dengan sistem polean yang berkembang di masyarakat.
---	--------------------	--------------------	------	---	--	--

B. Kajian Teori

Adapun landasan teori sebagai pijakan pertama dalam penelitian ini adalah:

1. Landasan Pengembangan Masyarakat

Taylor Menurut Gooby dan Dale, ada empat faktor yang harus diperhatikan dalam mendekati masalah sosial yang bermasalah: individu, pembaru kelembagaan, struktural, dan pasca- struktural. Karena masalah sosial dilihat dari sudut pandang individu, maka harus didekati dari sudut pandang individu untuk menemukan jawaban.¹¹

Solusi yang dicari didasarkan pada terapi atau perilaku yang disesuaikan, seperti konseling, bimbingan moral, disiplin, instruksi,

¹¹ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community development: Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 109.

perawatan medis, atau modifikasi perilaku. Upaya tersebut harus diarahkan jauh dari individu yang sedang mengalami masalah sosial, baik yang diarahkan secara internal oleh kepala desa maupun di luar oleh organisasi, lembaga, atau kelompok tani. Penting juga untuk memiliki tim fasilitator multidisiplin dengan Anda. Partisipasi tim ini (faktor eksternal) sangat aktif pada awal proses tetapi secara bertahap menjadi kurang penting seiring dengan kemajuan sampai masyarakat dapat melakukan aktivitasnya sendiri.¹² Pengurus kelompok-kelompok yang terlibat atau orang lain yang dinilai berkompeten oleh masyarakat luas untuk menangani masalah tersebut akan berperan sebagai tim fasilitasi ini.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Penguatan Masyarakat Dalam proses pemberdayaan masyarakat, strategi yang dikenal dengan pemberdayaan masyarakat memandang masyarakat sebagai aktor utama atau hub pertumbuhan.¹³ Para ahli telah menawarkan banyak definisi pemberdayaan masyarakat yang berbeda, dan gagasan ini menciptakan paradigma baru yang mengubah paradigma yang sebelumnya dominan terpusat atau terpusat menjadi yang berpusat pada orang, partisipatif, memberdayakan, dan berkelanjutan. Ide ini berusaha untuk mengembangkan alternatif dari pengalaman masa lalu untuk perbaikan di masa depan daripada hanya menyediakan kebutuhan mendasar atau bertindak sebagai jaring pengaman jika kesulitan terjadi lagi.

¹² Totok Mardikanto dan Purwoko Soebiyanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2017), 46.

¹³ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pembangunan* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 144.

Gunawan menekankan perlunya pemberdayaan jika tidak akan disebut bias. Dengan inisiatif yang dibuat untuk mengatasi masalah ini dan karena kebutuhan, upaya ini secara langsung ditujukan untuk individu yang membutuhkan. Dengan pilihan masyarakat yang lebih mengetahui bakat dan kebutuhannya, program yang ada sekarang harus melibatkan masyarakat, meskipun dilakukan oleh kelompok sasaran. Selain itu, dapat memperkuat kapasitas masyarakat untuk merencanakan, melaksanakan, mengelola, dan mengevaluasi kegiatan.¹⁴

Seorang individu atau kelompok yang sebelumnya tidak berdaya atau tidak berdaya dapat diubah atau dikembangkan melalui serangkaian intervensi menjadi berdaya (memiliki kekuatan) dan memiliki kehidupan yang lebih baik.¹⁵ menunjukkan bahwa masyarakat dapat mengambil keputusan sebagai cara untuk memutuskan kegiatan yang akan mereka lakukan tentang diri mereka sendiri dengan dukungan kepemilikan kekuasaan, termasuk dengan menurunkan dampak hambatan sosial dan pribadi untuk bertindak. Tindakan pertama yang harus dilakukan dalam pembangunan ekonomi rakyat adalah pengentasan kemiskinan.

Lebih lanjut Sumodiningrat menjelaskan, pemberdayaan masyarakat tidak serta merta berupa penyediaan sarana, pembangunan infrastruktur, pemberian bantuan modal usaha, pemberian pelatihan petugas dan masyarakat, serta penguatan kelembagaan sosial ekonomi

¹⁴ Jamaludin, 145.

¹⁵ Bahtiar Rifa'i, "Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo," *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik* Volume 1, Nomor 1 (Januari 2013): 130–36.

masyarakat. Tampubolon mengklaim bahwa ada tiga cara untuk melihat pemberdayaan masyarakat, antara lain:¹⁶

Potensi masyarakat pertama-tama dapat diwujudkan dengan menciptakan keadaan iklim yang diperlukan untuk itu. Dalam hal ini, penting untuk menetapkan dan menegaskan kembali fakta bahwa setiap kelompok manusia dapat tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang potensi yang dimilikinya serta menginspirasi dan mendorong masyarakat untuk dapat mengembangkan potensi atau daya yang ada dalam masyarakat, maka pemberdayaan berperan dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi atau daya tersebut.

Kedua, memaksimalkan dan meningkatkan potensi atau daya masyarakat. Dalam situasi ini, diperlukan lebih dari sekadar membina lingkungan yang menguntungkan. Memberi masyarakat lebih banyak akses ke peluang akan sangat membantu dalam pemberdayaannya. Dalam rangka pemberdayaan, fokus utama adalah pada peningkatan tingkat pendidikan, standar pelayanan kesehatan, dan tingkat akses terhadap sumber-sumber kemajuan ekonomi dengan mencari sumber-sumber seperti uang, informasi dan teknologi, pasar, dan sektor pasar. .

Penguatan dilakukan dalam konteks pemberdayaan ini dengan tindakan yang selalu menyertakan penyampaian berbagai masukan.

Pembangunan prasarana dan sarana fisik yang mendasar, seperti jalan,

¹⁶ Joyakin Tampubolon dkk., "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENDEKATAN KELOMPOK (Kasus Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)," *Jurnal Penyuluhan* 2, no. 2 (2006).

sistem irigasi, dan ketenagalistrikan, serta pelayanan sosial, seperti sekolah dan fasilitas kesehatan, yang dapat diakses oleh masyarakat pada tingkat terendah, serta aksesibilitas lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran di bagian bawah, semuanya dimasukkan dalam masukan berupa pemberdayaan. Tempat-tempat pedesaan dengan populasi padat memiliki tingkat pemberdayaan yang relatif rendah. Karena program reguler tidak selalu dapat menjangkau tingkat masyarakat ini, sangat penting untuk membuat program terpisah untuk individu yang kurang berdaya.

Ketiga, pemberdayaan juga bisa menjadi sinonim untuk perlindungan. Melindungi dan membela individu yang lebih lemah sangat penting selama proses pemberdayaan karena mereka dapat menghentikan yang lemah agar tidak semakin lemah sebagai akibat dari kurangnya kekuatan untuk melawan yang kuat. Tidak selalu defensif untuk mengisolasi atau menghindari interaksi karena hal itu akan membuat yang lemah dan sedikit lebih lemah. Di sini, perlindungan berusaha untuk menghindari persaingan yang tidak sehat dan kemungkinan orang-orang kuat mengambil keuntungan dari yang lemah. Pemberdayaan masyarakat tidak meningkatkan ketergantungan pada inisiatif bantuan yang beragam. Karena hampir semua yang diapresiasi harus diciptakan sendiri (yang hasilnya bisa ditukar dengan pihak lain).

Meningkatkan kekuatan kelompok yang kurang terwakili atau kelompok individu yang rentan terhadap masalah sosial merupakan tujuan

dari pemberdayaan (vulnerable groups). Berikut ini adalah beberapa sudut pandang lain tentang tujuan pemberdayaan masyarakat:¹⁷

- a. Membantu mempercepat pelaksanaan inisiatif pengembangan masyarakat, yang sangat penting untuk mengentaskan kemiskinan dan memenuhi persyaratan penting termasuk akses ke air bersih, listrik, perumahan, dan usaha komersial yang unik.
- b. Mempromosikan dan meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap keterlibatan sosial masyarakat desa dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat.
- c. Mempromosikan dan memperkuat kapasitas lembaga masyarakat untuk berpartisipasi secara efektif dalam proses pengembangan masyarakat.
- d. Membangun jaringan organisasi pemberdayaan masyarakat untuk mempromosikan kolaborasi dan integrasi lintas inisiatif untuk memenuhi kebutuhan dasar, meningkatkan sumber daya manusia, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- e. Mendirikan pusat informasi dan dokumentasi inisiatif pemberdayaan masyarakat.

Ada berbagai jenis program pemberdayaan, seperti pemberdayaan politik untuk meningkatkan daya tawar, pemberdayaan ekonomi untuk mendorong pertumbuhan, pemberdayaan lingkungan untuk mempromosikan perawatan dan pelestarian, dan pemberdayaan sosial

¹⁷ Jamaludin, *Sosiologi Pembangunan*, 147.

budaya untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui investasi manusia untuk mempromosikan nilai manusia (human martabat), penggunaan pemanfaatan manusia, dan perlakuan yang adil terhadap orang. Program ini harus dipantau secara berkala secara partisipatif, atau PME (Participatory Monitoring and Evaluation). Di setiap level pemberdayaan, PME ini dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan prosesnya sesuai dengan tujuan. PME adalah prosedur untuk mengevaluasi, mengevaluasi, dan melacak kegiatan, termasuk proses implementasi, hasil, dan dampak, untuk merencanakan proses perbaikan pada program berikutnya, jika diperlukan.¹⁸

3. Tindakan Sosial

Dengan paradigma definisi sosial, Max Weber memberikan definisi yang jelas tentang sosiologi sebagai disiplin yang berusaha untuk menganalisis dan memahami perilaku sosial dan interaksi sosial untuk sampai pada penjelasan kausal. Mengejar pemahaman subjektif atau motif untuk aktivitas sosial adalah apa yang didefinisikan Max Weber sebagai studi tentang tindakan sosial. Tindakan sosial yang dimaksud Max Weber dapat mengambil bentuk perbuatan nyata yang dilakukan kepada orang lain serta perbuatan mental atau subjektif yang mungkin dilakukan di bawah pengaruh yang menguntungkan dari keadaan tertentu. Atau, apakah itu tindakan pengulangan yang disengaja yang disebabkan oleh efek dari keadaan yang sama, atau kadang-kadang berbentuk persetujuan pasif ?

¹⁸ Mardikanto dan Soebiyanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 126.

Max Weber menguraikan lima fitur utama yang menjadi fokus penyelidikan sosiologis, dimulai dengan gagasan mendasar tentang aktivitas sosial dan hubungan antara interaksi sosial, yaitu:

- a. Ada banyak aktivitas manusia aktual yang, menurut pendapat aktor, memiliki signifikansi subjektif.
- b. Meskipun sepenuhnya bersifat subjektif, tindakan itu nyata.
- c. Perilaku yang dipengaruhi secara menguntungkan oleh keadaan, perilaku yang sengaja diulang, dan perilaku yang menyiratkan persetujuan.
- d. Seseorang atau orang-orang yang menjadi sasaran kegiatan.
- e. Tindakan difokuskan pada orang lain dan memperhitungkan perilaku orang lain.¹⁹

Tindakan sosial individu adalah aktivitas yang berfokus pada perilaku orang lain dan memiliki makna pribadi bagi orang tersebut. Kegiatan sosial tidak boleh dilakukan sendiri terhadap benda mati atau fisik tanpa menghubungkannya dengan tindakan orang lain. Max Weber percaya bahwa perilaku manusia harus dipertimbangkan saat memeriksa evolusi institusi, karena komponen besar kehidupan sosial melibatkan aktivitas manusia.

Menurut Weber, kontak sosial dan tindakan sosial saling berhubungan; suatu tindakan tidak dianggap sosial jika orang yang melakukannya memiliki alasan untuk melakukannya. Untuk memperjelas

¹⁹ Rokmad Prastowo, "Karakteristik Sosial Ekonomi dan Perilaku Kerja Perempuan Pedagang Asongan" (Skripsi, Skripsi Universitas Sebelas Maret, 2008).

banyak kategori aktivitas sosial, Weber memperkenalkan gagasan alasan. Max Weber mendefinisikan perilaku rasional sebagai perilaku manusia yang berdampak pada orang lain dalam masyarakat.

Weber mengkategorikan pembenaran ini menjadi empat kelompok. Jenis aktivitas rasional yang pertama adalah tindakan rasional instrumental, yaitu tindakan rasional yang diarahkan pada tujuan tertentu. Yang kedua adalah tindakan rasional berbasis nilai, yang didefinisikan sebagai keputusan yang dibuat berdasarkan penghormatan individu terhadap prinsip-prinsip moral, etika, atau agama. Kategori ketiga adalah tindakan emosional, yang mengacu pada semua perilaku manusia yang dipengaruhi oleh perasaan dan emosi. Jenis atau bentuk tindakan terakhir yang disebutkan oleh Max Weber adalah tindakan tradisional, yaitu tindakan ketika seseorang hanya melakukan tindakan tertentu karena menurut tradisi atau kebiasaan yang sudah ada sejak lama.²⁰

4. Ekonomi

John Adam Smith, seorang ekonom klasik dan salah satu pencipta ekonomi kapitalisme. Menurut teori Adam Smith, kemajuan ekonomi terjadi dalam empat tahap:

- a. Musim berburu Selama musim berburu, tidak ada struktur ekonomi yang canggih. Tujuan utama berburu adalah untuk memenuhi kebutuhan anggota kelompok; interaksi dengan kelompok lain tidak pernah diperlukan. Mereka masih sangat bergantung pada alam, dan

²⁰ John Scott, *Teori Sosial Masalah-Masalah Pokok Dalam Sosiologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 269.

jika kebutuhan itu terpenuhi, mereka akan pindah ke lokasi lain.

- b. Masa bertani dan beternak adalah masa dimana kebutuhan masyarakat mulai berkembang sampai tidak dapat lagi dipenuhi. Hal ini kemudian memotivasi individu untuk membangun koneksi dengan kelompok yang berbeda dari mereka sendiri. Akibatnya, sistem jual beli—khususnya sistem jual beli berdasarkan pertukaran produk dengan barang lain yang diperlukan muncul untuk memenuhi tuntutan hidup.
- c. Periode 3 Perdagangan Setiap objek diperdagangkan untuk sejumlah uang tertentu selama sesi perdagangan. Pembeli akan memperdagangkan produk atau layanan dengan jumlah uang tunai yang disepakati. Kegiatan yang berkaitan dengan manufaktur, distribusi, dan konsumsi berlangsung sepanjang waktu perdagangan ini.
- d. Masa industri adalah masa dimana kegiatan ekonomi dilakukan ketika bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi diolah menjadi barang yang bernilai lebih tinggi bagi konsumen.²¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²¹ Setjen DPR RI, “Situs Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia - DPR RI,” diakses 28 Januari 2022, <http://www.dpr.go.id>.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan peneliti sejak awal hingga akhir.²² Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan Masalah yang diteliti.²³ Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.²⁴

Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu langkah prosedur untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dari sudut perspektif partisipan.²⁵

Selain itu penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diperoleh sejumlah individu atau kelompok orang yang dianggap berasal dari Masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting,

²² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 52.

²³ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), 127.

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 2.

²⁵ Lexi J. Moleong, *Metodelogi penelitian* (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2004), 6.

seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan, prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.²⁶

Penelitian ini ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang diteliti serta mengetahui hal-hal yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis, berdasarkan fakta di lapangan, dan disajikan dalam bentuk deskriptif untuk mengetahui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Tradisi Polean Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala.²⁷ Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.²⁸ Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.²⁹ Dalam penelitian ini yang dijadikan tempat penelitian

²⁶ John W. Creswell, *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 4.

²⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 11.

²⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

²⁹ Tim Penyusun, 48.

adalah Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo. Peneliti beralasan Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo merupakan salah satu desa yang tetap membumikan tradisi *poleyan* hingga saat ini serta menjadikan tradisi suatu kewajiban bagi masyarakat setempat untuk melestarikannya.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan sumber data untuk mendukung terhadap data yang peneliti perlukan, maka dalam penelitian ini pencarian dan pengumpulan data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *Purposive* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁰ *Purposive* merupakan teknik pengambilan sumber data dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu.³¹ Pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang dijadikan informan adalah orang yang dianggap paling tahu tentang inforMasi yang peneliti butuhkan atau informan merupakan sosok yang tepat dan lengkap dalam menggali data.

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber utama untuk memperoleh data primer yang diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan lisan dengan menggunakan metode wawancara, sumber data dalam hal ini adalah informan³². Dalam hal penggalan data ini peneliti banyak

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 300.

³¹ A. Muri Yusuf, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan* (Jakarta: Prenada Media, 2016), 369.

³² Sugiono, *metode penelitian kombinasi*, (Bandung, Alfabeta, 2016) 308

menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban terkait dengan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Tradisi Polean Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo. Menentukan obyek penelitian perlu diperhatikan yakni kepada mereka yang telah cukup lama berpartisipasi dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian, terlibat penuh dan memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi, Oleh karena itu, obyek penelitian disini adalah tokoh agama, pejabat pemerintah dan masyarakat setempat yang sebagian besar mengetahui tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Tradisi Polean Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo. Berdasarkan uraian di atas maka yang dijadikan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Nama Informan

No.	Nama Informan	Jabatan
1	Ust. Sukarsi	Tokoh Agama
2	Bpk Dendiyanto	Tokoh Masyarakat
3	Bpk Suparjo	Kepala Kasi Pelayanan
4	Ibu Nursyamsiyah	Tokoh Perempuan

2. Sumber Data Sekunder

Sementara data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari tangan kedua, yaitu informasi yang diperoleh dari pihak lain serta tulisan-tulisan pendukung yang mengulas tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Tradisi Polean Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo. Misalnya dari buku-buku yang relevan dengan penelitian, jurnal ilmiah, artikel, dan karya tulis ilmiah

lainnya yang didalamnya berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³³ Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik Pengamatan (*Observasi*)

Metode observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi bekerja sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³⁴ Penelitian ini menggunakan metode observasi secara non-partisipatif atau partisipatif pasif, artinya pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan hanya fokus ke tempat atau obyek penelitian. Peneliti hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.³⁵

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi tidak terstruktur. Artinya peneliti tidak merancang sistematis dan mendetail

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 224.

³⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian.(cetakan ke-11)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 70.

³⁵ Sugiyono, *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*, vol. 28 (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

terutama berkaitan dengan kuantitas dan kualitas dari siapa serta apa yang akan diamati dalam observasi sekalipun sudah ada penentuan subjek.

2. Teknik Wawancara (*interview*)

Wawancara atau *interview* merupakan dialog yang dilakkan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan-keterangan.³⁶ Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yaitu yang memberi jawaban.³⁷

Pentingnya wawancara dalam penelitian ini seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip oleh Moleong³⁸ antara lain : menkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, kepedulian dan memperluas informasi yang diperoleh orang lain. Dalam wawancara ini bersifat terbuka dan pelaksanaannya tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi. Wawancara juga merupakan proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 128.

³⁷ Moleong, *Metodelogi penelitian*, 186.

³⁸ Moleong, 135.

yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang di wawancarai.³⁹

Peneliti menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada *key informan*. Akan tetapi, peneliti Masih memperdalam pertanyaan yang sudah tersedia agar lebih jelas semua data yang dikumpulkan yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *indept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Dalam interview ini peneliti akan memperoleh data berupa:

- a. Pelaksanaan tradisi Polean di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo
- b. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui tradisi Polean Di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo.

3. Kajian dokumentasi

Kajian dokumen adalah upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis.⁴⁰ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴¹ Metode

³⁹ Burhan Bungin, *Metodologi penelitian kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 155.

⁴⁰ Dr H. Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 140.

dokumentasi dapat diartikan sebagai metode penelitian untuk memperoleh keterangan-keterangan atau informasi. Dalam hal ini, dokumentasi bisa berupa foto, catatan lapangan, dll.⁴²

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.⁴³

Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data. Milles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan *verification*/ penarikan kesimpulan. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses awal yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data, dimana dalam pengumpulan data ini dilakukan pada saat melakukan proses wawancara, observasi, dan

⁴² Alfizar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 21.

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 44.

dokumentasi pada informan ataupun subyek penelitian, kemudian peneliti menganalisa jawaban dan data secara rinci, apabila data yang diperoleh setelah dianalisa Masih belum memuaskan maka dilanjutkan dengan cara melanjutkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, sampai data yang diperoleh jenuh dan valid.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisa.

b. *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini peneliti memfokuskan

data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan Masalah.

c. *Simplifying and abstracting*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan diabstraksikan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berrada didalamnya. Pada tahap ini data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

3. Penyajian Data

Setelah langkah kedua yang selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendispay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan Masalah yang telah dirumuskan sejak awal, kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah

ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran objek yang sebelumnya Masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁴⁴

F. Keabsahan Data

Dalam rangka mempermudah dalam memahami data yang diperoleh agar data terstruktur dengan baik, rapi dan sistematis, maka pengolahan data dalam beberapa tahapan menjadi sangat urgen dan signifikan.

Metode pengujian data untuk mengukur kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Metode triangulasi data adalah pemeriksaan data kembali untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh atau sebagai pembanding. Teknik triangulasi yang biasa digunakan adalah membandingkan dengan sumber atau data lain.⁴⁵

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data yang bersumber dari informan yang berbeda dengan teknik yang sama.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek ulang dengan observasi dan

⁴⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

⁴⁵ Moleong, *Metodelogi penelitian*, 331.

dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, teknik.

Penelitian ini, menguji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Tahapan penelitian tersebut antara lain:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelumnya berada di lapangan pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan:

a. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian sebagai usaha merencanakan kemungkinan-kemungkinan tertentu secara luas tanpa menunjukkan secara pasti apa yang akan dikerjakan dalam hubungan dengan unsurnya masing-masing.⁴⁶ mengartikan rancangan penelitian sebagai usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan yang diperlukan dalam suatu penelitian kualitatif yang terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

⁴⁶ Moleong, 236.



- 1) Tahap Pra-lapangan. Pada tahap Pra-Lapangan ini terdapat tujuh tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.
- 2) Tahap Pekerjaan Lapangan. Setelah melakukan tahap Pra-Lapangan selanjutnya melakukan tahap Pekerjaan Lapangan yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperanserta dalam lapangan sambil mengumpulkan data.
- 3) Tahap Analisis Data. Tahap yang terakhir adalah tahap analisis data yang meliputi kegiatan: analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponen, dan analisis tema.

b. Memilih lapangan penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempelajari serta mendalami focus serta rumusan masalah penelitian, untuk itu peneliti pergi dan menjajaki lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan

c. Mengurus perizinan

Hal yang pertama yang harus diketahui oleh peneliti kualitatif adalah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaku penelitian. Yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian ialah Kepala Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo. Selain mengetahui siapa yang berwenang, segi lain yang perlu diperhatikan oleh peneliti adalah kelengkapan administratif berupa surat permohonan ijin penelitian yang diberikan oleh Fakultas Dakwah.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Tahap ini merupakan orientasi lapangan, namun dalam hal-hal tertentu peneliti telah menilai bagaimana keadaan lapangan. Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan. Hal-hal yang harus diperhatikan pada tahapan ini adalah : pemahaman atas petunjuk dan cara hidup, memahami pandangan hidup, dan penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang. Untuk dapat menemukan informan dapat dilakukan dengan cara: 1. Melalui

keterangan orang yang berwenang baik secara informal (pemerintah) maupun secara informal (pemimpin masyarakat), 2. Melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Perlengkapan yang perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu; surat penelitian, alat tulis seperti pensil, pena, kertas, buku catatan, dll, alat perekam, kamera, foto, jadwal kegiatan.

g. Persoalan etika penelitian

Dalam menghadapi persoalan etika, peneliti hendaknya mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis maupun mental.

Berikut hal-hal yang harus diperhatikan :

- 1) Beritahukan secara jujur dan terbuka maksud dan tujuan kedatangan peneliti.
- 2) Pandangan dan hargailah orang-orang yang diteliti bukan sebagai objek, melainkan sebagai orang yang sama derajatnya dengan peneliti
- 3) Hargai, hormati, dan patuhi semua peraturan noram, nilai masyarakat, kepercayaan, adat istiadat, kebiasaan, kebudayaan, tabu yang hidup dalam masyarakat tempat penelitian dilakukan
- 4) Menjaga rahasia yang memang harus dirahaskan yang berkenaan dengan informasi yang diberikan oleh subjek
- 5) Tulislah segala kejadian, peristiwa serita, dan yang lainnya secara jujur, benar, jangan dikurangi dan ditambahkan.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri

1) Pembatasan latar dan peneliti

Peneliti hendaknya mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup. Menurut Lofland dan lofland (1984: 21-24) yang termasuk latar terbuka adalah lapangan umum seperti tempat berpidato, orang berkumpul di taman, took, bioskop, dan ruang tunggu rumah sakit. Latar tertutup maksudnya disini adalah hubungan peneliti perlu akrab karena latar demikian bercirikan orang-orang sebagai subjek yang perlu diamat secara teliti dan wawancara secara mendalam. Dengan sendirinya strategi berperan sertanya peneliti dalam latar tertutup demikian sangat diperlukan

2) Penampilan

Dalam hal penampilan ini maksudnya adalah peneliti hendaknya menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara dan kultur latar penampilan. Penampilan fisik seperti cara berpakaian pun hendaknya perhatikan secara khusus oleh peneliti. Jangan memakai pakaia yang mencolok, jika mungkin hendaknya berpakaian seperti yang digunakan orang-orang yang menjadi subjek penelitian. Penampilan fisik dapat juga berupa cara berperilaku

3) Pengenalan Hubungan Peneliti Dilapangan

Jika peneliti memanfaatkan pengamatan berperan serta, maka hendaknya hubungan akrab antara subjek dan peneliti dibina. Dengan demikian peneliti dengan subjek penelitian dapat saling bertukar informasi. Peneliti bertugas untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak mungkin dari sudut pandang subjek tanpa mempengaruhi mereka.

4) Jumlah waktu studi

Factor waktu dalam penelitian cukup menentukan, jika tidak diperhatikan oleh peneliti, ada kemungkinan peneliti demikian asyik dan tenggelam ke dalam kehidupan orang-orang pada latar penelitian sehingga waktu yang direncanakan itu menjadi berantakan.

b. Memasuki lapangan

1) Keakraban hubungan (keakraban pergaulan dengan subjek perlu dipelihara)

Hubungan antara peneliti dan subjek haruslah dapat berbaur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding peisah diantara keduanya. Keakraban pergaulan dengan subjek perlu dipelihara selama atau bahkan sampai sesudah tahap pengumpulan data

2) Mempelajari bahasa

Peneliti harus mempelajari bahasa yang di gunakan oleh subjek penelitian. Karena bahasa verbal, atau non verbal, lisan atau pun

tertulis merupakan wahana seseorang untuk mengungkapkan perasaannya.

3) Peranan peneliti

Sering terjadi bahwa peran serta peneliti baru dapat terwujud seutuhnya apabila ia membaaur secara fisik dengan kelompok komunitas yang ditelitinya. Kadang-kadang dengan jalan membrikan bantuan tertentu barulah ia diterima peran sertanya. Apa pun dan bagaimanapun peranan yang dapat dimainkan oleh peneliti, hendaknya disadari dan diperhatikan bahwa tugas utamanya adalah mengumpulkan informasi.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

1) Pengarahan batas studi

2) Mencatat data

Alat penelitian penting yang biasanya digunakan ialah catatan lapangan. Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, atau menyaksikan suatu kejadian tertentu

3) Petunjuk Tentang Cara Mengingat Data

Beberapa petunjuk tentang cara mengingat data yaitu;

a) Buatlah catatan secepatnya, jangan menunda-nunda pekerjaan.

Makin ditunda, makin sukar diingat, makin besar kemungkinan data bias hilang atau terbuang

- b) Jangan berbicara dengan orang lain terlebih dahulu tentang hasil pengamatan sebelum peneliti menuangkannya ke dalam catatan lapangan.
- c) Usahakan jangan terjadi gangguan pada saat peneliti menulis, mengetik atau mendengarkan
- d) Usahakan menggambarkan keadaan dengan diagram keadaan fisik yang diamati atau struktur organisasi yang ditemui
- e) Sering apa yang dikatakan atau dilakukan yang diamati terlupakan sesudah beberapa hari berlalu. Jika teringat segera catat lagi untuk kemudian dimasukkan kembali ke dalam catatan lapangan.
- f) Kelelahan, Keletihan dan Istirahat
Beristirahat secukupnya dan lakukan rekreasi jika kelelahan menghampiri diri peneliti
- g) Meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan

Berusaha untuk bersikap dan berlaku netral, tidak memihak dan sejauh mungkin menengahi persoalan yang terjadi.

3. Tahap analisis data

Tahapan ini, peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari subjek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi

kesalahpahaman maupun salah penafsiran. Setelah data-data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.⁴⁷



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁷ Moleong, 148.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

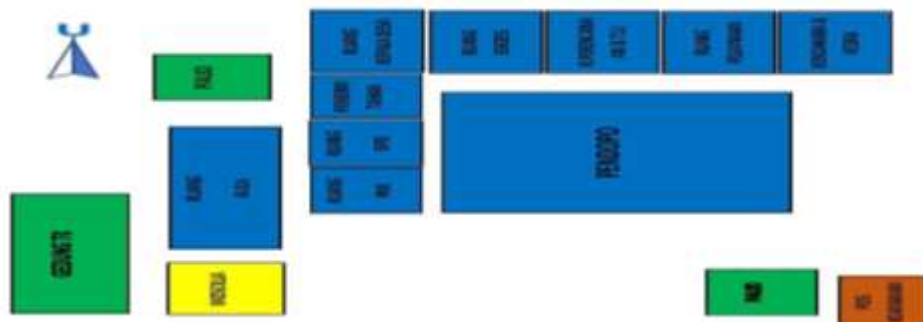
Gambaran objektif penelitian adalah keterangan tentang kondisi lokasi yang menjadi objek penelitian Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo. Adapun data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Lokasi Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo

Lokasi Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo.⁴⁸ Berjarak 40 km dari pusat kota Situbondo. Walaupun berada jauh dari pusat kota Situbondo tapi Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo menjadi ciri khas atau icon dari makmurnya tradisi *Poleyan* dibanding dengan beberapa desa yang ada di Situbondo.

2. Denah Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo

Gambar 4.1
Denah Desa Gunung Malang
Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo



⁴⁸<https://goo.gl/maps/ThrHqGa9tXb7Qc8CA> diakses 05 Januari 2020

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara barurutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang dikumpulkan serta digali adalah tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Tradisi Polean Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo.

Sebenarnya tradadisi poleyan ini adalah kebiasaan yang sudah turun temurun dan menjadi kebiasaan yang bisa dikatanakan “wajib” dilaksanakan oleh masyarakat desa Gunung malang, tujuan utamanya adalah untuk saling bahu-membahu, tolong menolong, atau saling membantu antar satu keluarga dengan keluarga yang lain. Bahkan lebih dari itu sudah menjadi aturan yang tidak tertulis untuk seluruh masyarakat yang ada di desa Gunung Malang. Masyarakat gubung malangpun juga faham akan kebutuhan satu dengan yang lain, tidak hanya itu, masyarakat desa tersebut juga memodivikasi tradisi tersebut ke arah yang lebih moderen dan lebih tertata baik secara bentuk antuan ataupun administrasinya. Bahkan mereka beranggapan bahwa tradsi tersebut tidak bertentangan dengan hukum agama karena mereka tidak melakukan praktek riba dalam melaksanakan tradisi tersebut.

“Kalo disini hal seperti itu sudah tradisi yang sudah ada dari zaman dulu namun sekarang sudah menjadi lebih modern, dan lebih tertata. Budaya disini sudah semacam tradisi karna masyarakat sudah menganggap suatu keharusan, bukan budaya lagi karna memang sudah

mandarah daging di masyarakat. Hal ini sudah dianggap tradisi oleh masyarakat seperti peraturan yang tidak tertulis, tapi wajib dilakukan nah apabila tidak melaksanakan maka akan tersisihkan oleh masyarakat yang ada di sini. Hal ini tidak melanggar agama karna tradisi ini tidak dikembangkan (tak abuduk) tetap selaras dengan keagamaan.”⁴⁹

Begitupula yang disampaikan oleh ibu Nursyamsiyah, juga lebih jauh menguatkan dengan argumentasi bahwa tradisi poleyan ini tidak bertentangan dengan agama karena yang lebih diperhatikan adalah bentuk kemaslahatan sosialnya yang diperhatikan serta tidak terjadi praktek yang menyimpang dari jalur agama.

“Menurut pandangan agama tradisi poleyan ini tidak bertentangan dengan agama karna tradisi poleyan ini merupakan bentuk dari kepedulian social awalnya mungkin ketika ada orang hajatan itu menyumbang sesuai kemampuan itu biasanya dan itu bentuk kepedulian meskipun pada akhirnya ada penyimpangan-penyimpangan, awalnya itu bentuk kepedulian dan itu bagus jadi pandangan agama terkait tradisi ini karna selama ini tidak ada masalah yang bertentangan dengan agama artinya masih tetap selaras dengan norma norma yang ada di agama, sepanjang sejarah semasa hidup saya tidaka ada penyimpangan , bahkan semua poleyan poleyan itu kebanyakan mayoritas itu bisa terpenuhi malah menambah yang baru berarti itukan dak ada masalah majer selama malah bawa yang baru berarti kan ada peningkatan , bayar hutang dan menyimpan.”⁵⁰

Kemudian Bapak Suparjo menmahkan bahwa, Dikarenakan budaya ini sudah menyaji kebutuhan yang harus dipenuhi oleh orang yang sedang melaksanakan walimah dan harus di tunaikan tradisi poleyan ini. Jika mengadakan walimah atau hajatan apapun sembunyi-sembunyi maka orang tersebut akan mendapatkan panisemen atau hukuman sosial dari masyarakat

⁴⁹ Dedyanto, Onservasi, 10 Juni 2022.

⁵⁰ Nursyamsiyah, Onservasi, 10 Juni 2022.

berupa cibiran dan pembicaraan yang negatif dari setiap warga desa gunung malang:

“Budaya poleyan ini sudah menjadi tradisi tidak bisa di hapus justru jika aparloh tak enger enger itu ga wajar sama sekali itu berhubungan dengan tingkat ekonomi kalo semakin banyak yang datang katanya orang sini semakin banyak orang yang datang semakin taraf ekonominya itu tinggi itu biasanya itu biasanya di bicarakan “huh parlon anuh roh banyak tamuyyah” kan itu kenyataan dan itu kebanggaan karna setelah selesai (Loberreh) bisa di jual”⁵¹

Sesuai dengan fokus penelitian awal, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tradisi Polean di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo

Disetiap yang sesuatu yang berhubungan dengan ekonomi lebih khususnya persoalan keuangan. Baik ditingkat makro dan mikro masyarakat. Pasti ada banyak permasalahan. Baik antar internal individu atau dengan individu yang lain. Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, bahwa tradisi poleyan ini adalah tradisi yang bertujuan membantu atau olong menolong antara satu individu dengan individu yang lain. Bentuk bantuannyapun di klasifik menjadi dua, ada yang berbntuk materi dan jasan. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ust. Sukarsih:

“Budaya disini sudah menjadi kebiasaan dan sudah menjadi tradisi sejak dulu terutama keluarga. Disini ada dua macam polean yang pertama polean yang berupa tenaga sepeerti (kajegen) yang kedua polean berupa barang.”⁵²

⁵¹ Nursyamsiyah.

⁵² Ust. Sukarsih, Onservasi, 10 Juni 2022.

Bentuk bantuan ini, yang paling rentan terjadinya masalah adalah bantuan yang bersifat materi. Terkadang ada masyarakat yang tidak bisa mengembalikan barang tersebut karena tidak stabilnya masalah keuangan yang harus segera dipenuhi. Bahkan istilah yang sering muncul di desa tersebut “*mau ngak mau, punya atau tidak punya, harus dikembalikan*” disinal bentuk antisipasi yang sering digunakan oleh orang yang menerima bantuan tersebut dalam bentuk barang untuk kemudian mempersiapkan pengembalian barang yang pernah diterima.

“Bentuk problem yang ada di desa gunung malang terkait tradisi polean ini karna memang tradisi polean ini suatu bentuk keharusan, ya harus di kembalikan (nambu pabelih) punya ga punya biasanya orang tersebut (yang memiliki tanggungan) sebelumnya sudah memberi tahu (aberrik oning / akallah) artinya orang orang disana sudah mempersiapkan diri untuk mengembalikan (mabelih).”⁵³

Penyataan atau statmen diatas juga dikuatkan oleh bapak Sukarjo saat ditanyakan terkait problem yang sering terjadi oleh peneliti, bahkan diuatkan dengan contoh.

“dia menyumbang apa ke kita kita harus menyumbang itu ke dia jadi sama, contohnya kita memberi aqua/ air mineral 5 dus, maka jika nnti saya yang ada hajat (aparloh) maka 5 dus aqua/ air mineral tadi yang akan kembali ke saya sebagai bentuk pengembalian (beliyen).”⁵⁴

Selain itu permasalahan yang lain, yang sering muncul adalah ketika tidak tertibnya orang yang menyumbang dan yang mengembalikan bantuan dala tradisi poleyan. Ada yang sering lupa akan pengembalian bantuannya, adapula yang meminta pengambalian barang lagi.

⁵³ Dedyanto, Onservasi.

⁵⁴ Suparjo, Onservasi, 10 Juni 2022.

“polean itu tompang ceccek seperti punya anak ke 2 ke 3 ke 4 misal banyak anaknya yang pertama sudah bayar itu tidak tertib administrasi itu biasanya yang menimbulkan problem , mestinya itukan tertib administrasi missal saya punya anak 2 saya sudah aparloh lalu aparloh pole sedangkan sampian belum sama sekali artinya belum bisa bayar sama sekali artinya kan samian ini punya 2 buku ke saya punya dua nomor nah ketika saya pas bayar ke samian terkadang buku yang pertama itu tidaka da sudah yang aparloh pertama itu dak ada sudah artinya langsung bayar ke yang aparloh ke 2 , dan juga terkadang pas ada sumbanagn jajan biasanya kan di catet nah biasanya ada saja tetangga yang nyumabang jajan tapi diam diam itu kan juga akan menjadi masalah karna catetannya hilang masalah selanjutnya juga saa ditinggal meninggal sama orang tua itu kan hutang orang tua nah biasanya ahli warisnya tidak membayar.”⁵⁵

Namun dari berbagai macam bentuk pelaksanaan atau permasalahan yang terjadi dalam radisi poleyan, ada banyak langkah yang diambil oleh warga desa gunung malang untuk menyelesaikannya. Sebagaimana disampaikan oleh dediyanto

“Masalahnya ketika ada orang tidak mampu mengembalikan biasanya orangnya sendiri yang punya hutang tersebut datang ke rumah orang yang punya hajatan dengan berjanji “kuleh semangken tak anuah gi mik pola sampian bede potrannah se detengah se epakabinnah napa guah “ terkadang juga ada yang berjanji “ bukan sekarang tapi seminggu lagi ” seperti itu. Atau bisa jadi ketika orang tersebut tidak mengembalikan maka orang tersebut akan tersisihkan seperti di rasani karna tidak mengembalikan, macem macem sudah yang di omongan oleh masyarakat sekitar.”⁵⁶

Beliau juga mengatakan bahwa, persoalan yang terjadi dalam tradisi poleyan ini hanya berkaitan dengan atar dua belah pihak dan tidak ada perjanjian secara tertulis.

“tidak ada yang menengahi dek, karna untuk tradisi seperti ini tidak ada ketuanya/tidak ada yang menengahi.semisal ada yang

⁵⁵ Nursyamsiyah, Onservasi.

⁵⁶ Dedyanto, Onservasi.

semacam menengahi maka bisa di selesaikan tapi kalo missal tidak ada yang menengahi maka tidak bisa di selesaikan karna masalah ini masalah pribadi, kalo orangnya sendiri tidak menyelesaikan artinya akan kembali lagi pada orang yang bersangkutan. Karna tidak adapenengahnya, tidak ada tinta hitam diatas kertas putih dan tidak ada penengahnya yang artinya tidak ada saksinya. Berarti yang harus menyelesaikan hal itu harus pihak satu dengan pihak yang bersangkutan”⁵⁷

Kebiasaan masyarakat desa gunung malang yang melaksanakan tradisi poleyan ini, jika memang tidak ada yang mau dikembalikan, maka mereka sering memberitahukan terlebih dahulu kepada yang bersangkutan untuk menjadikan status bantuan tersebut menjadi hutang yang akan dibayar dikemudian hari.

“bentuk penyelesaiannya kalo terjadi hal hal yang tidak di inginkan seperti tidak bisa mengembalikan karna tidak maampu maka orang yang punya hutang (se andik beliyen) tersebut mendatangi rumah yang punya hajat untuk memberitahu bahwasannya belum ada atau masih belum bisa mengembalikan (mabelih sobengan) agar tidak jangkar. Artinya semua itu akan kembali pada yang bersangkutan yakni pada yang punya acara dan yang punya poleyan tersebut.”⁵⁸

Penyatan itu juga diperkuat dan di tambah oleh Ustad Sukarsih

bahwa metode musyawarah juga sangat penting dalam menyelesaikan kasus tersebut

“musyawarah pada yang punya tanggungan, dan biasanya juga kalo sumbangannya berupa bawang misalnya dan ingin di kembalikan berupa uang itu jugaa tergantung pada kemauan yang punya hajat, tergantung persetujuan.”⁵⁹

⁵⁷ Dedyanto.

⁵⁸ Nursyamsiyah, Onservasi.

⁵⁹ Ust. Sukarsih, Onservasi.

2. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui tradisi Polean Di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo

Mengawali fokus masalah yang pertama tadi, masyarakat desa gunung malang sudah mengungkapkan statmen bahwa tradisi poleyan ini adakah tradisi yang bertujuan untuk saling bahu-membahu atau saling tolong menolong dalam melaksanakan hajatan/walimah yang dikemungkinan besarnya membuat shohibul hajat atau yang melaksanakan ahajatan membutuhkan bantuan terutama dalam bidang ekonomi.

Keikutsertaan atau partisipasi msyarakat dalam melestarikan buaya ini sangat besar, dibuktikan dengan kontribusi masyarakat yang sangat besar bahkan tanggung jawab nya diturunkan kepada anak cucunya. Baik tanggung jawab untuk membantu orang lain atau mengembalikan barang yang masih belum dikembalikan.

“Partisipasi /keikutsertaan masyarakat terhadap tradisi polean disini sangat bagus dek artinya masyarakatdisini sangat antusias karna untuk tradisi polean ini sangat membantu seakan akan seperti dating kerumahnya orang dengan harapan nnti pasti saya akan di datangi juga. Dan tradisi polean ini tidak memberatkan orang. Kalo missal ada orang yang belum ada untuk di kembalikan disini ini biasanya ada jangka waktu semisal 1 minggu, maka dengan begittu orang tersebut akan berusaha dan bersusah payah untuk bisa megembalikan polean tersebut seperti dengan cara bekerja dengan semangat. Karna dia sudah pernah di bantu maka dia juga akan berusaha dengan sangat kuat untuk bisa megemblaikan polean tersebut, seperti yang dikatakan diawal yang biasanya tidak bekerja karna adanya tanggungan polean tersebut dia pas langsung semangat untuk bekerja.”⁶⁰

⁶⁰ Dedyanto, Onservasi.

Tidak hanya itu, ibu syamsiyah mengatakan

“Partisipasi /Keikutsertaan masyarakat terhadap tradisi polean bisa dikatakan suatu keharusan, karna masyarakat begitu antusias dalam menjalankan tradisi tersebut.”⁶¹ Keharusan untuk berpartisipasi terhadap tradisi poleyan ini juga diungkapkan Ustad Sukarsih bahwa “Partisipasi masyarakat terhadap tradisi poleaan sudah turun temurun dan sangat antusias karna itukan tabungan pribadi sebenarnya , suatu investasi. Orang itukan pilih pilih juga terkadang mau nyumbang kesiapa itu juga di pilih orangnya juga orang itu tanggung jawab apa nngak gitu kalo missal ga tanggung jawab orang lonyalo kiyah nyabek artinya tetap melihat keadaan orang yang mau di sumbangkan seperti pakah dia mampu untuk mengembalikan atau tidak seperti itu. Tergantung kondisi juga kan ya semisal sudah terduga bahwa tidak akan mampu untuk mengembalikan maka orang yang menyumbang itu sekedarnya saja kalo terhadap orang yang mampu dan bertanggung jawab yah meskipun orang kaya tersebutvakan bangkrut tapi orang tersebut akan tetap bayar . kalo sekarang kan administrasinya tambah tertib jadi kalo missal menyumbang ke orang lain itu si penyumbang juga mencatat di rumaahnya sendiri jadi yah bisa ketemu dek mana yang bayar dan aman yang tidak seperti itu.”⁶²

Selain itu, masyarakat desa gunung malang juga bisa mengukur akan kemampuan orang akan dibantu, dengan tujuan agar tidak memberatkan orang yang menerima bantuan tersebut saat mengembalikan. Sebagaimana juga disampaikan oleh Ustad Uskarsih

“Partisipasi masyarakat terhadap tradisi polean ini sangat antusias gotong royongnya juga sangat bagus, bahkan kalo sudah membantu terkadang sampai tidak pulang sama sekali, tapi hal itu juga karna orang yang punya hajatan pernah membantu kalo semisal tidak pernah membantu maka tidak akan di bantu juga. Tapi hal seperti itu juga melihat orangnya juga karna tidak semuanya seperti itu.”⁶³

⁶¹ Nursyamsiyah, Onservasi.

⁶² Ust. Sukarsih, Onservasi.

⁶³ Ust. Sukarsih.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Dari data-data yang telah diperoleh dilapangan melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data, selanjutnya dianalisis kembali sesuai dengan fokus masalah yang ada dalam penelitian.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan peneliti selama di lapangan yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Tradisi Polean Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo. Adapun hasil dari temuan tersebut sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tradisi Polean di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo

Peneliti menemukan beberapa jenis Pelaksanaan tradisi Polean di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo jika ditinjau dari prespektif teori dasar tindakan sosial dan antar hubungan sosial yang diungkapkan oleh Max Weber. Sebagiaian diungkapkan bahwa, Tindakan sosial merupakan tindakan individu yang mempunyai makna atau arti subyektif bagi dirinya dan diarahkan pada tindakan orang lain. Sebaiknya tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati atau obyek fisik semata tanpa di hubungkan dengan tindakan orang lain bukan suatu

tindakan sosial. Menurut Max Weber, mempelajari perkembangan pranata haruslah juga melihat tindakan manusia. Sebab tindakan manusia merupakan bagian utama dari kehidupan sosial.

Di Desa Gunung Malang, tradisi poleyán merupakan tradisi bermakna yang diwariskan secara turun-temurun. Efek jera yang dirasakan masyarakat Desa Gunung Malang ketika menolak membantu sesama memunculkan konotasi ini. Dimana seluruh masyarakat diharapkan dapat saling bahu membahu dan saling membantu agar segala sesuatu yang mengganggu atau menghambat berlangsungnya walimah dapat diselesaikan dengan baik dan berhasil, sehingga masyarakat Desa Gunung Malang jika dilihat dari segi Gagasan Max Weber tentang tindakan sosial berada dalam posisi memberikan makna kepada orang lain.

. Max Weber menegaskan bahwa konsep rasionalitas merupakan unsur terpenting antara jenis-jenis tindakan sosial. Jika dikaitkan dengan tradisi poleyán di Desa Gunung Malang, berarti tradisi ini telah melahirkan sebuah konsep yang menghubungkan *social engagement* dan interaksi sosial masyarakat dalam masyarakat desa Gunung Malang, dan tradisi ini menggunakan jenis-jenis serta punisimen tindakan sosial untuk membuat satu konsep tradisi yang tidak dapat dihentikan, salah satunya yang terkait dengan tujuan atau niat baik yang diberikan antara satu individu dengan individu lainnya ketika mereka ingin membantu, yang kemudian bisa kita sebut dengan konsep gotong royong.

Masyarakat desa Gunung Malang menjaga dan melestarikan tradisi polian tidak hanya dari segi gotong royong, tetapi juga dari segi bentuk yang problematis, seperti bila dikaitkan dengan teori Max Weber yang membagi tindakan rasional menjadi empat bagian, yaitu tindakan instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan emosional, dan tindakan tradisional. Ketika orang menolak untuk membantu dengan perayaan atau walimah yang diatur oleh orang lain, akan ada tindakan rasional berupa cemoohan dari orang lain untuk orang itu karena mereka tidak membantu, dengan tujuan memberikan pelajaran bahwa ketika orang membutuhkan, masyarakat harus saling mendukung. yang bisa disimpulkan bahwa ini merupakan bentuk tindakan instrumental.

Kedua, tindakan rasional nilai, yang kemudian diimplementasikan dalam bentuk keyakinan bahwa ketika satu orang atau satu komunitas membantu individu lain, nilai-nilai etika atau estetika agama juga diperhitungkan, dan dapat ditunjukkan bahwa tradisi ponian ini secara langsung ditinjau dan diperhatikan oleh masyarakat, terikat pada hukum agamanya, yang tidak melarang apapun karena jenis polean mengambil atau mengembalikan ini tidak benar-benar bertentangan dengan norma etika estetika yang ada dalam Islam.

Yang ketiga adalah tindakan emosional; dapat dilihat bahwa masyarakat desa Gunung Malang sangat peka terhadap kesulitan individu dengan orang lain, menyiratkan bahwa ikatan emosional masyarakat desa sangat kuat. Misalnya, ketika seseorang tidak membayar atau memberikan

hak orang lain ketika dia telah menerima bantuan dari orang lain, dia tidak hanya merasa secara sosial, tetapi juga secara mental atau emosional, Hal itu ditunjukkan dengan orang yang telah menerima sumbangan ketika ada hajatan untuk dikembalikan kepada orang yang memberi bantuan ketika dia melaksanakan hajatan meskipun belum waktunya karena kendala ekonomi, atau orang yang telah menerima bantuan dalam tradisi poleyan sedang bersiap untuk mengembalikan sebelum orang yang memberikan bantuan melaksanakan walimah.

Sedangkan tindakan Tradisional merupakan bentuk terakhir dari tindakan rasional, merupakan tindakan yang paling esensial dan terpenting dalam situasi ini dibandingkan dengan tindakan lainnya. jika tindakan lain tersebut di atas harus ditafsirkan. Namun untuk tindakan tradisional jika dikaitkan dengan tradisi poleyan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Gunung Malang mengamalkan tradisi atau adat istiadat yang telah turun temurun, khususnya dalam tradisi ini sangat relevan. dan dalam hal ini perbuatan-perbuatan tradisional yang dimaksud oleh Max Weber juga sejalan dengan apa yang telah dilakukan oleh masyarakat tersebut.

2. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui tradisi Polean Di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo.

Pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan suatu potensi yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok guna meningkatkan taraf hidupnya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada guna mewujudkan hasil yang diinginkan dari suatu pemberdayaan yaitu

berupa output dan outcome. Output adalah hasil langsung dari proses pemberdayaan yang dilakukan, sedangkan outcome adalah dampak perubahan yang diharapkan setelah adanya pemberdayaan.⁶⁴

Jika dikaitkan dengan tesis Tampubolon, ada tiga model pemberdayaan yang mungkin cukup relevan untuk dilestarikan dan digunakan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Pertama*, Kemampuan menciptakan kondisi iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang adalah yang pertama. Adat ini menunjukkan bahwa partisipasi dan semangat masyarakat untuk melestarikan tradisi poleyan sangat tinggi. Dapat dikatakan bahwa mengembangkan keadaan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang melalui tradisi poleyan sangat efisien karena masyarakat akan menerima banyak manfaat terutama dari segi ekonomi dan investasi. Ketika seorang warga atau individu melakukan hajatan atau walimah, warga atau individu lain membantu dalam hal tenaga atau produk, dan bentuk jasa atau materi selanjutnya dikembalikan kepada yang bersangkutan karena merupakan aspek penting dari eksistensi tradisi poleyan.

Kedua, adalah untuk meningkatkan potensi atau daya masyarakat. Ada kemajuan positif dalam tradisi polian, tetapi ketika orang atau komunitas di desa menghadapi masalah ekonomi, terutama masalah uang, sebagian besar pertengkaran atau masalah dapat mengarah pada praktik yang tragis. Di Desa Gunung Malang, masyarakat memiliki langkah-

⁶⁴ Rifa'i, "Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo."

langkah yang cukup efektif dan efisien seperti yang dijelaskan dalam temuan data di atas, seperti memiliki metode musyawarah komunikatif untuk dapat didiskusikan lebih lanjut ketika ada masalah terkait, seperti tidak dapat mengembalikan barang atau jasa yang telah disumbangkan.

Ketiga, perlindungan, yang dalam tradisi polean mengacu pada proses pemberdayaan perlindungan dan keberpihakan masyarakat rentan, khususnya dengan saling membantu atau gotong royong. Ini semacam empati masyarakat di Desa Gunung Malang terhadap masyarakat lemah, yang sering terjadi saat selingkuhan. Berbeda dengan penduduk desa Gunung Malang, masyarakat di desa lain banyak yang menjalankan dengan kondisi ekonomi yang sangat mendasar. Tidak ada perbedaan dalam perayaan pelaksanaan walimah, baik kecil maupun besar, bahkan megah. Jika anak cucu mereka ingin menikah, maka sunnah untuk mencairkan pernikahan dalam konteks tujuan walimahul ursy. Akibatnya, di bawah tradisi polean ini, perlindungan orang kaya terhadap orang miskin, serta yang kuat terhadap yang lemah, dipertahankan dengan ketat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil pembahasan tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Tradisi Polean Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tradisi Polean di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo

Bentuk Pelaksanaan tradisi Poleyan di Desa Gunung Malang secara garis besar mengalami problem saat proses pengembalian barang dan tidak tertibnya catatan yang menyumbang, baik dalam bentuk barang atau jasa. Namun, warga Desa Gunung Malang mampu mengatasi berbagai jenis tantangan yang mereka hadapi dengan kontemplasi dan dialog aktif dengan mereka yang bertanggung jawab untuk mengubah status bantuan, yang awalnya dijuluki membantu mengganti atau status utang. Dan akan dibayar sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak atau yang bersangkutan.

2. Pemberdayaan ekonofmi masyarakat melalui tradisi Polean Di Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo

Secara umum tradisi poleyan di Dusun Gunung Malang menitikberatkan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui investasi di sektor jasa atau komoditas sambil melaksanakan walima atau festival sesuai dengan yang telah disediakan. Alhasil, warga Desa Gunung

Malang mengecek kepiawaian orang yang akan melaksanakan hajatan walimah sebelum berdonasi. Sehingga dapat dikembalikan dalam jangka waktu yang ditentukan.

B. Saran-saran

Setelah menyimak kesimpulan dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Saran praktis

- a. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember untuk selalu memertahankan dan memberdayakan mahasiswanya melakukan riset dibidang pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- b. Bagi Fasilitator (Pemberdaya Sosial) untuk selalu mempertahankan dan mengayomi serta memberdayakan masyarakat sebagaimana mestinya.

2. Saran Teoritis

Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam tentang Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui tradisi Polean dan melihat secara objektif terkait pemberdayaan masyarakat khususnya dalam hal tradisi poleyan

DAFTAR PUSTAKA

- Alfizar. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Anggoro, M. Toha. *Materi Pokok Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Bucaile, Maurice. *Asal Usul Manusia: Menurut Bibel Alqur'an dan Sains*. Diterjemahkan oleh Rahmani Astuti. Bandung: Mizan, 1992.
- Bungin, Burhan. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Creswell, John W. *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014.
- Dedyanto. Onservasi, 10 Juni 2022.
- Haryanta, Agung Tri, dan Eko Sujatmiko. *Kamus Sosiologi*. Surakarta: Aksarra Sinergi Media, 2012.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Ife, Jim, dan Frank Tesoriero. *Community development: Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Mahmud, Dr H. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Mardikanto, Totok, dan Purwoko Soebiyanto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Mas'ud, Ibnu. "MWC NU CIPAYUNG: KAJIAN TENTANG MACAM-MACAM WALIMAH (RESEPSI/TASYAKURAN)." *MWC NU CIPAYUNG* (blog), 25 September 2019. <http://mwcnuqipayung.blogspot.com/2019/09/kajian-tentang-macam-macam-walimah.html>.
- Moleong, Lexi J. *Metodelogi penelitian*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muslim, Aziz. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Teras, 2009.

- Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi. *Metode Penelitian.(cetakan ke-11)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Nursyamsiyah. Onservasi, 10 Juni 2022.
- Prastowo, Rokmad. “Karakteristik Sosial Ekonomi dan Perilaku Kerja Perempuan Pedagang Asongan.” Skripsi, Skripsi Universitas Sebelas Maret, 2008.
- Pratowo, Nano. “MODEL PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS KEMANDIRIAN UNTUK MEWUJUDKAN KETAHANAN EKONOMI DAN KETAHANAN PANGAN (Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pada Masyarakat Dieng Di Propinsi Jawa Tengah).” *Jurnal Organisasi dan Manajemen* Volume 8 (2 September 2012): 135–54.
- RI, Setjen DPR. “Situs Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia - DPR RI.” Diakses 28 Januari 2022. <http://www.dpr.go.id>.
- Rifa’i, Bahtiar. “Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.” *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik* Volume 1, Nomor 1 (Januari 2013): 130–36.
- Rosita, Mei Diawati. “Mekanisme Kontrol Sosial Terhadap Penyimpangan Masyarakat Dalam Parlo Di Desa Awar-Awar Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo.” Skripsi, Universitas Jember, 2015.
- Scott, John. *Teori Sosial Masalah-Masalah Pokok Dalam Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Setiawati, Rita. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Wisata Religi (Studi Pada Penziarahan Syekh Asnawi di Desa Caringin Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang).” Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Vol. 28. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suparjo. Onservasi, 10 Juni 2022.
- Tafsir AlQuran Online. “Surat Al-Hujurat Ayat 10.” Diakses 28 Januari 2022. <https://tafsirq.com/permalink/ayat/4622>.
- Tafsir AlQuran Online. “Surat Ali 'Imran Ayat 103.” Diakses 28 Januari 2022. <https://tafsirq.com/permalink/ayat/396>.

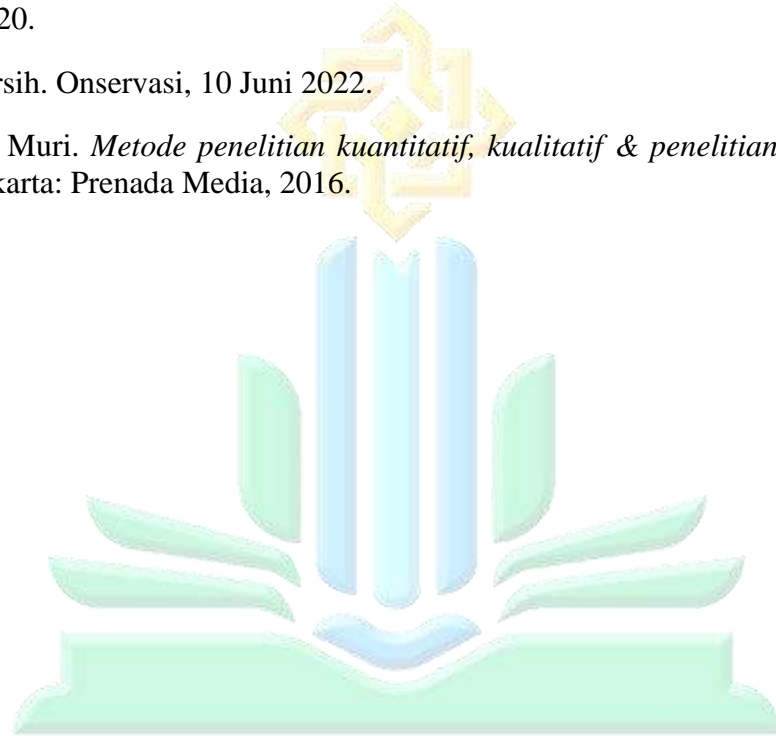
Suyono, Ariyono, dan Aminuddin Siregar. *Kamus antropologi*. Jakarta: Akademika Pressindo, 1985.

Tampubolon, Joyakin, Basita Ginting Sugihen, Margono Samet, Djoko Susanto, dan Sumardjo Sumardjo. "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENDEKATAN KELOMPOK (Kasus Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)." *Jurnal Penyuluhan* 2, no. 2 (2006).

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2020.

Ust. Sukarsih. Onservasi, 10 Juni 2022.

Yusuf, A. Muri. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Jakarta: Prenada Media, 2016.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Hosnan Asnawi
NIM : D20152008
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Universitas Agama Islam Negeri Kiai Haji Achmad
Siddiq jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Tradisi Polean Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 Juni 2022
Saya yang menyatakan



Hosnan Asnawi
NIM. D20152008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. 2266 /In.20/6.d/PP.00.9/08/2022 06 Maret 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Kepala Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Hosnan Asnawi
NIM : D20152008
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengemabangan Masyarakat Islam
Semester : XIV (Empat Belas)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Tradisi Polean Desa Gunung Malang Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Bidang Akademik




Saadhatul Jannah

DOKUMENTASI





BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Hosnan Asnawi
NIM : D20152008
Tempat, tanggal lahir : Situbondo, 25 April 1996
Fakultas : Dakwah
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Dusun Tanggulangin RT 02 RW 01 Desa Gunung Malang
Kecamatan Subuh Kabupaten Situbondo

Riwayat Pendidikan

2003-2009 : SDN 2 Gunung Malang
2009-2012 : MTs Nurul Wafa
2012-2015 : MAN 1 Situbondo
2015-sekarang : Program Studi S1 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember